

**KOMUNIKASI “*LOVE LANGUAGE*” DALAM KELUARGA (STUDI
PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI KELURAHAN BUKIT BARU
PALEMBANG)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Pada Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang**

Oleh:

Nurmala Sari

NIM. 1910501008

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

1444 H/ 2023 M

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN
Raden Fatah
Di- Palembang

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Nurmala Sari, NIM 1910501008 yang berjudul **“KOMUNIKASI “LOVE LANGUAGE” DALAM KELUARGA (STUDI PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI KELURAHAN BUKIT BARU PALEMBANG)”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian hal ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan Terima Kasih.

Palembang, Maret 2023

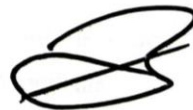
Pembimbing I



Dr. Eni Murdiati, M.Hum

NIP. 196802261994032006

Pembimbing II



M. Randicha Hamandia, M.Sos

NIP. 199207142019031010

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nurmala Sari
NIM : 1910501008
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi “*Love Language*” Dalam Keluarga
(Studi Pada Pasangan Suami Istri di Kelurahan Bukit
Baru Palembang)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari / Tanggal: Selasa/ 11 April 2023

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Lantai 4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (SI) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

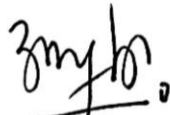
Palembang, Mei 2023



Dr. Achmad Syarifuddin, M.A
NIP. 731110200031003

TIM PENGUJI

KETUA



Dr. Eni Murdiati, M.Hum
NIP. 196802261994032006

SEKRETARIS



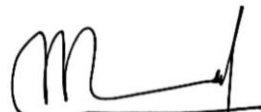
M. Randicha Hamandia, M.Sos
NIP. 199207142019031010

PENGUJI I



Dr. Suryati, M.Pd
NIP. 19720212006042002

PENGUJI II



Manalullaili, S.Pd., M.Ed
NIP. 197204152003122003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmala Sari

Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 30 Maret 2002

Judul Skripsi : Komunikasi *Love Language* dalam Keluarga
(Studi Pada Pasangan Suami Istri di Kelurahan
Bukit Baru Palembang)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dan pengarahan dari pembimbing yang sudah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 9 Maret 2023



Nurmala Sari
NIM. 1910501008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jikalau lelah beristirahatlah bukannya berhenti

(Nurmalia Sari, 2023)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada sesuatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Al-Ra’d: 11)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya kasih dan saya sayangi:

Ayahanda tercinta Wahab dan Ibunda tercinta Aminah, Terimakasih atas doa dan restunya dalam setiap langkah dan perjalanan hidup yang telah saya jalani sampai sekarang yang mungkin saya tidak bisa membalas jasmu, namun tetap akan saya usahakan membuat Ayah dan Ibunda tercinta akan bahagia disisa hidupmu dengan melihat anakmu ini sukses di dunia maupun akhirat.

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warohmatulahi Wabarokatuh

Alahamdulillahrabbi'Alamin, segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Komunikasi “Love Language” Dalam Keluarga (Studi Pada Pasangan Suami Istri Di Kelurahan Bukit Baru Palembang)”**. Sholawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak dihari akhir.

Penyusunan skripsi ini memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pada proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari adanya kesulitan dan hambatan yang terjadi, namun berkat pertolongan dan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S.Ag., M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang memimpin dan memberikan kontribusi yaitu anyaknya perubahan baru yang baik dan positif terhadap kampus dan juga mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Achmad Syarifudin, M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta jajarannya yang telah membantu penulis dalam melakukan proses perkuliahan hingga sekarang.

3. Neni Noviza, M.Pd dan Muhammad Randicha Hamandia, M.Sos., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan semangat terhadap penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
4. Dr. Hamidah, M.Ag selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membantu dan mengarahkan penulis untuk memberikan bimbingan serta semangat dalam proses awal perkuliahan hingga sekarang.
5. Dr. Eni Murdiati, M.Hum sebagai dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan waktu, tenaga, serta arahnya selama membimbing penulis dan juga telah memberikan dorongan agar untuk terus menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
6. Muhammad Randicha Hamandia, M.Sos selaku dosen Pembimbing Kedua yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi serta arahnya kepada penulis selama proses bimbingan berlangsung dan menyertai langkah penulis dari masa perkuliahan hingga selesainya penelitian ini
7. Keluarga tercinta saudara dan saudari ipar yang telah mendukung, memberikan bantuan fisik dan finansial ,dan meberikan semangat untuk selalu berada pada jalur dan alur yang ada sehingga penulis dapat terus termotivasi hingga sekarang.
8. Kepada Meladona, Mitha, Dea, Isnaini, Waliya, Andia dan seluruh teman-teman yang sudah membantu, memberikan semangat, motivasi, koreksi, dan memberikan warna dalam kehidupan penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang baik suka maupun duka.
9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya dosen dan staf administrasi dan staf Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang membantu mempermudah proses perkuliahan hingga pemberkasan berlangsung dalam penyusunan skripsi ini.

Palembang, Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurmala Sari', with a horizontal line drawn underneath it.

Nurmala Sari

NIM. 1910501008

DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II	10
LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Kerangka Teori	13
B. Keluarga (Suami-Istri)	18
C. Love Language	20
BAB III	25
METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Metodologi Penelitian	25
BAB IV	31
PEMBAHASAN	31

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Hasil Wawancara.....	33
C. Pembahasan	52
BAB V	60
PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Quality Time</i>	52
Gambar 4.2 <i>Quality Time</i>	53
Gambar 4.3 <i>Quality Time</i>	53
Gambar 4.4 <i>Word of Affirmation</i>	54
Gambar 4. 5 <i>Acts of Service</i>	55
Gambar 4.6 <i>Words of Affirmation</i>	56
Gambar 4.7 <i>Receiving Gifts</i>	57
Gambar 4.8 <i>Physical Touch</i>	58
Gambar 4.9 <i>Acts of Service</i>	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.5 Hasil Wawancara Narasumber Eka dan Haris.....	34
Tabel 4.6 Hasil Wawancara Narasumber Sutarto dan Sumarni.....	38
Tabel 4.7 Hasil Wawancara Narasumber Wike dan Mustofa.....	43
Tabel 4.8 Hasil Wawancara Narasumber Tia dan Soni.....	48

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki judul mengenai "Komunikasi "*Love Language*" Dalam Keluarga (Studi Pada Pasangan Suami Istri di Kelurahan Bukit Baru Palembang)". Komunikasi *love language* adalah bahasa cinta yang dimiliki setiap orang untuk kepuasan dalam menjalin sebuah hubungan dalam keluarga, yang diekspresikan melalui tindakan ataupun ucapan kepada pasangannya yang mencakup *words of affirmation* (kata-kata pendukung), *quality time* (waktu yang berkualitas), *acts of service* (pelayanan), *receiving gifts* (menerima hadiah) dan *physical touch* (sentuhan fisik) teori ini dikembangkan dan dikemukakan oleh Gary Chapman pada tahun 1992. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dimana penulis mengadakan wawancara, dokumen dan observasi ke lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tau apa *love language* yang dimiliki oleh masing-masing pribadi pasangan dan bagaimana mereka mengungkapkan dan mengkomunikasikan *love language* tersebut kepada pasangannya melalui kegiatan yang biasa dilakukan untuk memuaskan pasangannya dalam menjalin sebuah hubungan. Hasil penelitian yang didapat pada penelitian ini adalah mengenai komunikasi yang dilakukan pasangan suami istri yang menjadi objek dalam mengkomunikasikan rasa cintanya dapat beragam baik itu melalui verbal maupun sign (tanda) mulai dari membantu pekerjaan istri dirumah memberikan semangat kepada suami saat akan bekerja, menghabiskan waktu bersama dirumah ataupun diluar, memberikan hadiah, berpegangan tangan, berpelukan ataupun mengkomunikasikannya dengan berhubungan badan antara suami dan istri. Dan cara pasangan suami istri dalam menyelesaikan masalah rumah tangga juga dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa cinta yang dimiliki oleh pasangan.

Kata Kunci: Komunikasi, *Love Language*, Keluarga, dan Suami Istri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi manusia satu dengan manusia lainnya. Orang ingin tahu tentang lingkungan mereka dan bahkan tentang tubuh mereka sendiri. Manusia diharuskan untuk berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya.¹ Karena manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak dapat bertahan hidup sendiri. Manusia dilahirkan dengan dorongan untuk mengandalkan orang lain dan keinginan untuk hidup berdampingan dengan orang lain.

Seperti halnya pria dan wanita yang saling membutuhkan satu sama lain, untuk saling mengisi dan berbagi kasih sayang, sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu rasanya hidup seorang wanita tidak akan sempurna tanpa didampinginya seorang pria begitupun sebaliknya.² Untuk bergaul, komunikasi pada dasarnya adalah ilmu dan seni. Kita harus dapat menggunakan informasi kita secara imajinatif agar dapat berkomunikasi dengan sukses, selain memiliki pemahaman menyeluruh tentang prosesnya.

Meskipun telah berbicara dan mendengarkan mengatakan segala sesuatu dengan ekspresi wajah dan isyarat, belum tentu komunikasi itu efektif ataupun memuaskan. Seperti yang dikatakan *Romeo dalam Romeo and Juliet*-nya Shakespeare: “Ia berbicara, namun tidak mengatakan sesuatu pun.” Faktanya adalah bahwa kita seperti Juliet, biasanya terus melakukan

¹ Hafied Cangara, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 1.

² Hany Detia Fitri, “*Strategi KUA Dalam Melaksanakan Bimbingan Pranikah Di Kecamatan Mesuji Raya OKI*”, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2022), h.1.

kebiasaan-kebiasaan kita tanpa menyadari apa yang sedang berlangsung disekitar kita, tanpa menyadari kegagalan-kegagalan kita sebagai sumber dan penerima pesan komunikasi.

Kebanyakan orang belajar berbicara dan mendengarkan secepat mereka belajar berjalan, tetapi perbedaan antara percakapan sehari-hari dan komunikasi profesional serupa dengan perbedaan antara belajar menari dan pertunjukan. Kita hanya dapat mengembangkan kesadaran dan keterampilan yang diperlukan untuk komunikasi yang efektif setelah mempelajari proses komunikasi dan memperhatikan perilaku berbicara kita sendiri dan orang lain. Pertama-tama seseorang harus berusaha memahami alasan di balik perilaku orang lain untuk belajar bagaimana melakukan percakapan yang efektif.

Komunikasi dua orang atau komunikasi diadik (*dyadic communication*) adalah satuan dasar komunikasi. Dengan alasan inilah maka kita memilih melukiskan konteks ini dalam model komunikasi Tubss, model komunikasi ini menjabarkan bagaimana terdapat dua orang antara komunikator dan komunikan yang dimana kedua orang ini dapat saling mempengaruhi satu sama lain dalam hal memberi dan menerima pesan.³ Peristiwa komunikasi dua-orang mencakup hampir semua komunikasi informal dan basa-basi, percakapan sehari-hari yang kita lakukan sejak saat kita bangun pagi sampai kembali ke tempat tidur. Komunikasi diadik juga merupakan komunikasi yang mencakup hubungan antara manusia yang paling erat, misalnya komunikasi antara dua orang yang saling menyayangi.

Dalam berkomunikasi dalam penyampaian pesannya sendiri terbagi menjadi dua yaitu pesan verbal dan pesan non verbal, dalam pesan verbal dan nonverbal meskipun dalam kehidupan sehari-hari kita sulit untuk

³ <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-model-tubb-s-dalam-ilmu-komunikasi/4343/2> diakses pada 30 April 2023

memisahkan pengaruh keduanya. Misalnya, apa yang kita ucapkan akan dikualifikasi dan dimodifikasi oleh bagaimana cara kita mengatakan hal itu nada suara, ekspresi wajah, tatapan mata, dan lain-lain juga oleh respon verbal dan nonverbal yang yang diterima dari orang lain pada saat itu juga interaksi ini berlangsung terus menerus memodifikasi respon kita.⁴

Dua insan yang menjalin hubungan tentunya memiliki sebuah landasan daya tarik satu sama lain sebelum memulai hubungan. Dalam sebuah penelitian mengenai pemilihan pasangan hidup, Buss menemukan bukti kuat bahwa pemilihan pasangan hidup ini didasarkan pada kemiripan. Misalnya, para suami dan para istri biasanya mirip dalam usia pendidikan, dan latar belakang etnik, seperti juga dalam ras, agama, dan status sosio-ekonomi. Keenam variabel ini menunjukkan korelasi-korelasi yang paling kuat. Adapun mengenai ciri-ciri psikologis, kemiripan-kemiripan terkuat adalah dalam sikap, pendapat dan pandangan dunia. Juga terdapat banyak kemiripan-kemiripan terkuat adalah sikap, pendapat dan pandangan dunia. Juga terdapat banyak kemiripan lainnya antara suami-suami dan istri-istri: Kemampuan verbal mereka berkolerasi tinggi, seperti juga dalam kecenderungan bertengkar, kejujuran dan keterbukaan.

Buss meramalkan bahwa karena masyarakat terus bergerak secara geografis dan sosial, kesempatan semakin terbuka luas bagi pria dan wanita , untuk menemukan pasangan yang mirip semakin meningkat. Faktor kemiripan sebagai basis daya tarik tampak tidak hanya dalam pemilihan pasangan hidup tapi juga dalam semua jenis hubungan manusia dan karena itu juga dalam banyak bentuk komunikasi. Rogers dan Shoemaker berpendapat bahwa apabila terdapat begitu banyak kemiripan antara orang-

⁴ Deddy Mulyana, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.16.

orang sehingga mereka memiliki sikap dan kepercayaan yang sama mengenai setiap hal, mereka tidak perlu lagi berkomunikasi.

Umumnya pernikahan dilangsungkan dikarenakan antara seorang laki-laki dan perempuan menemukan sebuah kecocokan dalam diri mereka, dan kemudian memutuskan untuk menjalin sebuah mahligai rumah tangga. Dimulai pada kisaran 20 tahun keatas, pada usia tersebut kebanyakan orang akan cenderung memulai atau mencoba mencari sosok pasangan yang serius untuk menjalin sebuah hubungan dalam sebuah ikatan pernikahan. Dan tentunya hal ini adalah salah satu tujuan untuk sebuah masa depan yang akan dirancang nantinya, maka dari itu isu mengenai *love language* atau bahasa cinta saat ini sedang banyak dibicarakan oleh orang guna mempererat hubungan dengan lawan jenis dan mengetahui apa yang dibutuhkan diri sendiri dan pasangan ketika menjalin hubungan. Pada data kependudukan kota Palembang status pernikahan di Palembang di daerah Kelurahan Bukit Baru sendiri tercatat ada sekitar 10.723 penduduk yang telah berada dalam status kawin atau menikah.

Konteks setiap hubungan mempunyai dua aspek: situasi atau keadaan (*setting*) dan lingkungan sosial psikologis dimana komunikasi terjadi dan hubungan berkembang. Keadaan mempunyai suatu hubungan penting dengan prinsip kemiripan: Kita membentuk hubungan dengan orang-orang yang berbagi suatu keadaan atau lingkungan fisik dengan kita, mungkin karena keadaan bersama tersebut menunjukkan kemiripan. Dalam hubungan kerja, hubungan dengan tetangga, hubungan dengan orang-orang yang berpartisipasi dalam olahraga yang sama atau menganut agama yang sama, setiap hubungan itu terjadi dalam suatu lingkungan fisik tertentu, dan kita tidak mungkin mempunyai hubungan di luar lingkungan fisik itu.⁵

⁵ Deddy Mulyana, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.185 -194.

Keinginan mendapatkan cinta romantis dalam suatu pernikahan sudah tertanam dalam-dalam pada personalitas dan tempramen setiap individu. Hampir setiap majalah menyuguhkan setidaknya satu artikel setiap kali terbit mengenai bagaimana menjaga agar cinta tetap hidup dalam pernikahan. Bahasa kasih emosional dengan pasangan bisa seperti bahasa Cina dan Inggris, tidak peduli betapa gencar mencoba mengutarakan cinta kepada pasangan dengan menggunakan bahasa Inggris, jika pasangan hanya mengerti bahasa Cina, maka antara kedua pasangan ini tidak akan pernah belajar untuk saling mencintai.⁶ Maksud dari ungkapan tersebut adalah dalam love language ini pasangan memiliki bahasa cintanya masing-masing yang dimana apabila penggunaan bahasa cintanya tidak tepat pada pasangan maka pasangan ini tidak akan memiliki feedback dalam hubungan yang dijalankan.

Banyak pula pasangan yang telah menikah baru mengetahui bagaimana sifat dan kebiasaan pasangan yang terkadang sulit diterima oleh masing-masing pasangan sehingga menyebabkan perceraian. Dalam bukunya Gary Chapman menegaskan bahwasanya jarang seorang suami dan istri memiliki bahasa kasih emosional utama yang sama. Suami istri cenderung berbicara dengan bahasa kasih yang paling menonjol atau bahasa kasih utama yang dimiliki oleh masing-masing individu, maka dari itu salah satu dari pasangan ini menjadi tidak mengerti apa yang sedang kita komunikasikan. Pasangan sedang mengekspresikan cinta, tetapi pesannya tidak sampai karena pasangan berbicara dengan apa yang bagi mereka merupakan bahasa yang asing.⁷

Pengungkapan bahasa kasih pada dasarnya ada lima, cara mengutarakan cinta emosional yang dilakukan dan dimengerti orang. Dalam

⁶ Gary Chapman, *The 5 Love Language*, (Tangerang Selatan: Karisma Inti Ilmu), h. 17

⁷ Gary Chapman, *The 5 Love Language Rahasia Mencintai Pasangan Anda Secara Langgeng*, (Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta, 2018), h.7-8.

begitu pula khazanah linguistik satu bahasa bisa memiliki berbagai dialek atau variasi. Begitu pula, dalam kelima dasar bahasa kasih emosional, terdapat banyak dialek. Variasi-variasi itulah yang menciptakan artikel-artikel dalam majalah yang sering membahas mengenai pengungkapan kasih kepada pasangan. Bahasa kasih yang dipaparkan Gary Chapman hanya lima saja, akan tetapi mungkin ada berbagai macam dialek. Jumlah cara mengungkapkan cinta dalam bahasa kasih hanya terbatas pada imajinasi seseorang. Yang terpenting adalah berbicara dengan bahasa kasih pasangan.⁸

Kebanyakan dari pasangan tidak mengetahui *love language* ini itulah mengapa banyak pasangan yang hubungannya kandas karena tidak mengenali bahasa cinta seperti apa yang mereka butuhkan hal yang bisa terjadi seperti missskomunikasi dengan pasangan yang berujung kepada pertengkaran hebat sampai terjadinya kekerasan atau juga yang sering kita dengar dengan *toxic relationship* (hubungan yang tidak sehat dengan menyakiti atau disakiti baik itu secara fisik ataupun mental antar pasangan).

Cinta atau kasih merupakan bahasa yang penting dalam bahasa Inggris maupun bahasa lainnya dan merupakan kata yang paling membingungkan. Para pemikir religius maupun sekuler setuju bahwa cinta memainkan peran utama dalam kehidupan. Kita diberi tahu bahwa “cinta adalah sesuatu yang megah dan meningkatkan kualitas kehidupan ini” dan “bahwa cinta membuat dunia ini berputar”. Para psikologis telah menyimpulkan bahwa kebutuhan untuk merasa dicintai merupakan kebutuhan emosional utama manusia. Demi cinta, kita mau mendaki pegunungan, menyebrangi lautan, melintasi padang pasir, dan mengalami penderitaan-penderitaan yang tak terperi beratnya dan tak terhitung banyaknya. Tanpa cinta pegunungan menjadi tidak terdaki, lautan tidak

⁸ Gary Chapman, *The 5 Love Language*,(Tangerang Selatan: Karisma Inti Ilmu, h. 15-19.

tersebrangi, padang pasir tak tertahankan, dan penderitaan menjadi kemalangan dalam hidup.

Menurut psikolog anak Erikson mengatakan, agar seorang anak berkembang secara mental aman, perasaan tertentu yang mendasarinya harus dipenuhi. Tak satu pun dari persyaratan emosional ini yang lebih mendasar daripada kebutuhan akan cinta dan kelembutan, atau kebutuhan untuk merasa diinginkan. Anak itu pasti akan tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dengan cinta yang cukup. Perkembangan mental dan sosialnya akan terhambat tanpa adanya cinta.⁹

Tetapi kebutuhan emosional akan kasih sayang bukan hanya sifat masa muda. Persyaratan ini terus ada seiring bertambahnya usia dan menjadi setiap serikat pekerja. Pengalaman "jatuh cinta" secara singkat memuaskan kebutuhan ini, tetapi ini hanyalah "penyembuhan cepat" dengan daya tahan terbatas, seperti yang akan ditemukan setiap orang nanti. Karena sudah mendarah daging dalam sifat manusia, kebutuhan emosional akan cinta muncul kembali begitu kita keluar dari fiksasi "jatuh cinta". Di jantung kerinduan mental, itu tertanam. Sebelum "jatuh cinta", seseorang membutuhkan kasih sayang, dan kita semua melakukannya sepanjang hidup kita.¹⁰

Bahasa cinta adalah sebuah awalan atau langkah pertama seseorang sebelum mencari pasangan yang serius untuk diajak menjalin hubungan kedepannya, agar hubungan dapat terjalin dalam waktu yang lama. Love language atau bahasa cinta ini memiliki ragam bentuk, simbol atau tanda yang diberikan oleh individu kepada pasangannya.

Pada Penelitian ini penulis tidak membahas atau menciptakan teori baru mengenai Komunikasi *Love Language* namun dalam penelitian ini

⁹ Gary Chapman, *The 5 Love Language*, (Tangerang Selatan: Karisma Inti Ilmu), h. 25

¹⁰ *Ibid*, h. 28.

penulis meneliti tentang bagaimana penggunaan *Love Language* dalam keluarga yang digunakan oleh pasangan suami istri yang ada di daerah Bukit Baru Palembang. Berdasarkan teori *5 Love Language* yang dikemukakan oleh Gary Chapman.

B. Rumusan Masalah

Bentuk komunikasi apa saja yang terdapat dalam “*love language*” pada pasangan suami istri di Kelurahan Bukit Baru Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk komunikasi *love language* atau bahasa cinta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan berguna bagi peneliti dan menambah referensi penulisan, bacaan maupun penelitian mengenai bahasa cinta kepada mahasiswa/i baik di dalam maupun luar Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang terkhusus bagi mahasiswa jurusan komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan kajian terhadap komunikasi *love language*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat terutama pasangan suami istri yang dimana dalam ikatan pernikahan dapat menjalin romantisme kehidupan sebagai suami istri, juga sebagai langkah mengetahui sisi dan memahami pasangan dalam kehidupan pernikahan. Dan juga sebagai tindakan untuk mempererat hubungan dengan pasangan berkaitan dengan bentuk atau tipe *love language* apa yang dimiliki oleh masing-masing pasangan.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I** Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Landasan teori yang berisi, tinjauan pustaka, dan kerangka teori.
- BAB III** Metodologi penelitian, yang terdiri atas metode penelitian , data dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV** Hasil pembahasan, yang memberikan gambaran umum lokasi penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.
- BAB V** Penutup, adalah bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Dan yang terakhir ditutup dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti banyak mengambil informasi, referensi serta kajian dari penelitian-penelitian yang sudah lebih dahulu membahas masalah ini yang akan dibahas tentang beberapa teori sebagai bahan perbandingan. Penelitian ini juga bukanlah penelitian yang dilakukan pertama kali, pada penelitian ini memberikan pengetahuan baru dan memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian yang terdahulu. Objek dalam penelitian ini juga menjadi hal atau bagian yang penting yang dapat membedakan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dan pada penelitian ini peneliti berfokus pada makna atau simbol penggunaan Komunikasi *Love Language* Orang Dewasa Kepada Pasangannya, Adapun Skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Sebelumnya

Pertama Penelitian dilakukan oleh Athanasia Dianri Susetia Putri, Skripsi S1 Universitas Sanata Dharma jurusan Psikologi dengan judul “Kepuasan Relasi Romantis Pada Dewasa Awal”. Dalam penelitiannya peneliti mengangkat dan membahas mengenai kepuasan berhubungan romantis pada orang-orang yang memasuki fase dewasa awal yang dimana masyarakat banyak memiliki keseriusan untuk mulai mencari pasangan yang akan diajak untuk kejenjang yang lebih serius. Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana respon masyarakat mengenai tingkat kepuasannya dalam menjalani hubungan dengan pasangan dengan objek individu yang memasuki fase dewasa awal dari umur 18-29 tahun. Untuk itu hal ini perlu menjelaskan

bagaimana korelasi tingkat kepuasan atau komunikasi bahasa cinta atau kasih yang digunakan pasangan ini untuk mendapatkan kepuasan dalam menjalin suatu hubungan.¹¹ Perbedaannya dengan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah dalam metode penelitian yang dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dalam penelitian ini hanya mengkategorikan tingkat kepuasan relasi.

Kedua Jurnal Psikodimensia Volume 16 "Merasa Dicintai Saat Dibantu: , Penelitian Survey Deskriptif "Five Love Languages" oleh, Edwin Adrianta Surijah ,Suzanna Komang Ayu Ratih, dan I Made Feby Anggara, Universitas Dhyana Pura, Bali. Jurnal ini berfokus dan berupaya mendeskripsikan klasifikasi Lima Bahasa Cinta, terutama untuk sampel yang lebih muda dari penelitian sebelumnya. Temuan deskripsi data menunjukkan bahwa kelompok belajar biasanya mengungkapkan cinta dalam bentuk tindakan pelayanan. Dengan kata lain, orang yang berusia antara 16 dan 18 tahun mengalami perasaan kasih sayang ketika rekannya membantu mereka, seperti mengerjakan pekerjaan rumah. Sebaliknya, orang sebenarnya kurang menghargai kesempatan untuk menghabiskan waktu bersama teman (Waktu Berkualitas). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metodologi kuantitatif yang membandingkan penelitian ini dengan penelitian penulis sebelumnya..¹² Penelitian ini hanya berfokus pada jumlah survei 5 bahasa kasih yang dimiliki oleh masyarakat.

Ketiga Jurnal Psikologi Ilmiah dengan judul "Studi Psikologi Indigenous Konsep Bahasa Cinta" oleh Edwin Adrianta Surijah, Kadek Devi Aryawati Putri, Dermawan Waruwu, dan Nyoman Trisna Aryanata,

¹¹ Athanasia Dianri Susetiya Putri, *Kepuasan Relasi Romantis Pada Dewasa Awal*, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), h. vii.

¹² Edwin Adrianta Surijah, et al , *Five Love Languages*, Jurnal Psikodimensia vol.16 no.1, h.1.

Universitas Dhyana Pura, Bali. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dengan perspektif grounded theory hal-hal yang membuat seseorang merasa dicintai. Melalui metodologi kualitatif, penelitian ini juga mencari kosa kata sosial tentang cinta. Temuan penelitian mengungkapkan tujuh pola pengkodean yang mewakili tujuh bahasa cinta para peserta: waktu berkualitas, kata-kata pujian, perbuatan melayani, kontak fisik, cinta tanpa pamrih, karakter dan watak, serta emosi. Hasil ini mendukung hipotesis lima bahasa cinta yang asli. Namun, sudut pandang pribumi mampu menunjukkan bahwa bahasa cinta memiliki komponen yang khas, seperti perasaan dipuja ketika seorang pendamping berkorban..¹³ Dalam penelitian ini dengan penelitian penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif guna mengetahui deskriptif penggunaan konsep bahasa cinta.

Keempat Jurnal IKRAITH-Humaniora Vol 7 No 2 yang berjudul “Fenomenologi Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Menikah (Studi *Love Language* Dalam Usia Pernikahan 0-5 Tahun)” oleh, Luthfia Ramadhina Aulia, Aan Setiadarma, dan Supratman Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Jurnal ini membahas mengenai pola komunikasi interpersonal antara pasangan yang sudah menikah dalam kehidupan sehari-hari pada usia pernikahan 0-5 tahun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis hanya fokus mengenai bentuk komunikasi love language yang digunakan oleh pasangan suami istri yang ada di kelurahan Bukit Baru Palembang yang dilandaskan oleh teori *Love Language* Gary Chapman.¹⁴

¹³ Edwin Adrianta Surijah, et al, *Studi Psikologi Indigenous Konsep Bahasa Cinta*, Jurnal Intuisi Vol 10 no.2, h. 102.

¹⁴ Luthfia Ramadhina Aulia, et al, *Fenomenologi Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Menikah (Studi Love Language Dalam Usia Pernikahan 0-5 Tahun)*, Jurnal IKRAITH-Humaniora Vol 7 No 2.

B. Kerangka Teori

1. Komunikasi

a) Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti, saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut, kritik sastra, dan masih banyak lainnya.¹⁵ Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya: Dani Vardiansyah mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli:¹⁶

- 1) Jenis & Kelly, menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.
- 2) Berelson & Stainer, “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan

¹⁵ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo,2012) h. 1.

¹⁶ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*,(Jakarta: Indeks, 2018) h. 25-26.

simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.

- 3) Gode, “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”.
- 4) Brandlun, “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidak pastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”.
- 5) Resuch, “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”.
- 6) Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”.

Dalam banyaknya pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan/wawasan atau perilaku seseorang, yang kemudian pesan itu ditangkap oleh komunikan kemudian akan ada feedback yang akan dihasilkan oleh komunikan baik untuk dirinya sendiri ataupun kepada komunikator.

Komunikasi juga memiliki unsur ddidalamnya, Awal 1960-an David K.Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula itu dikenal dengan nama “SCMR”, yaitu: source (pengirim), message (pesan), channel (saluran media), dan receiver (penerima) selain 4 komponen yang telah dijabarkan oleh Berlo tercatat bahwa Charles Osgood, Gerald Miller, dan Melvin L. De Fleur menambahkan lagi unsur efek dan umpan balik

(feedback) sebagai pelengkap dalam membangun komunikasi yang sempurna.¹⁷

b) Bentuk Komunikasi

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Unsur dalam Komunikasi Verbal sebagai berikut:

1) Kata

Unit terkecil dari bahasa Inggris adalah kata. Kata adalah simbol untuk sesuatu, apakah itu objek, kejadian, keadaan, atau seseorang. Pikiran orang tidak mengandung arti kata-kata. Hubungan antara kata dan objek bersifat tidak langsung. Kata-kata dan ide orang terkait erat. Pertukaran verbal adalah bentuk percakapan yang terkontrol (bentuk komunikasi yang dimediasi). Kami sering mencoba menyimpulkan arti dari pilihan kata dengan menarik kesimpulan. Karena kata-kata yang kita gunakan adalah konsep dengan makna yang sudah mapan, komunikasi vokal disengaja dan perlu "berbagi" (shared) antara pihak-pihak yang terlibat.

2) Bahasa

Orang dapat berkomunikasi dengan menggunakan seperangkat sinyal yang disebut bahasa. Bahasa lisan, tulisan di atas kertas, atau bahasa

¹⁷ Hafied Cangara, *“Pengantar Ilmu Komunikasi”*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), h.26.

yang ditransmisikan secara nirkabel semuanya digunakan sebagai simbol dalam percakapan verbal. Untuk menciptakan komunikasi yang sukses, bahasa melayani tiga tujuan yang saling berhubungan. Dengan mendorong interaksi interpersonal yang positif dan menjalin ikatan dalam kehidupan sehari-hari, fungsi ini membantu individu belajar lebih banyak tentang dunia di sekitar mereka.

Jenis Komunikasi Verbal

Jenis komunikasi verbal ada beberapa macam, yaitu:

1) Berbicara dan menulis

Bicara adalah komunikasi verbal yang bersifat vokal, sedangkan menulis adalah komunikasi verbal yang tidak bersifat vokal. Presentasi konferensi adalah ilustrasi percakapan verbal vokal. Suatu bentuk kontak berbicara non-vokal adalah korespondensi.

2) Mendengarkan dan membaca

Mendengar dan mendengarkan adalah dua hal yang berbeda. Mendengar mengandung arti hanya mengambil getaran bunyi, sedangkan mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang didengar. Mendengarkan melibatkan unsur mendengar, memperhatikan, memahami dan mengingat. Membaca adalah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.

2. Komunikasi Nonverbal

Manusia menggunakan sinyal vokal dan nonverbal untuk berinteraksi. Gestur atau bahasa tanpa kata adalah istilah untuk komunikasi nonverbal. Kita dapat menentukan kondisi mental seseorang apakah dia senang, marah, bingung, atau sedih melalui ucapan nonverbal. Pendapat pertama kita tentang seseorang seringkali bergantung pada

perilaku nonverbal mereka, yang mendorong kita untuk belajar lebih banyak tentang mereka.¹⁸

Uraian langsung ini, yang diberikan oleh Adler dan Rodman dalam bukunya *Understanding Human Communication*, merupakan tahap pertama dalam memisahkan apa yang disebut sebagai komunikasi vokal yaitu, komunikasi menggunakan mulut dari komunikasi verbal, atau komunikasi menggunakan kata-kata. Oleh karena itu, makna kerja komunikasi nonverbal adalah pengungkapan pesan verbal dan nonverbal melalui sarana selain bahasa (pesan lisan dan nonverbal dinyatakan dalam metode nonlinguistik). Beberapa ahli lain telah menyarankan pembatasan tambahan pada kontak non-verbal, yaitu.

1) Frank EX Dance dan Carl E. Larson: Komunikasi non verbal adalah sebuah stimuli yang tidak bergantung pada isi simbolik untuk *memaknainya (a stimulus not dependent on symbolic content meaning)*.

2) Edward Sapir:

Komunikasi non verbal adalah sebuah kode yang luas yang ditulis tidak dimana pun juga, diketahui oleh tidak seorang pun dan dimengerti oleh semua (*an elaborate code that is written nowhere, known to none, and understood by all*).

3) Malandro dan Barker yang dikutip dari Ilya Sunarwinadi:.

1. Komunikasi non verbal adalah komunikasi tanpa kata-kata.
2. Komunikasi non verbal terjadi bila individu berkomunikasi tanpa menggunakan suara.
3. Komunikasi non verbal adalah setiap hal yang dilakukan oleh seseorang yang diberi makna oleh orang lain

¹⁸ Desak Putu Yuli Kurniati, *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, (Univeritas Udayana, 2016), h. 7-12.

4. Komunikasi non verbal adalah studi mengenai ekspresi wajah, sentuhan, waktu, gerak isyarat bau, perilaku mata dan lain-lain.¹⁹

c) Nilai-nilai Dalam Komunikasi

Julia T. Wood pernah mengemukakan, setidaknya ada 4 nilai komunikasi yaitu sebagai berikut:²⁰

- 1) Nilai Pribadi, komunikasi sangat bernilai untuk pribadi seseorang. Artinya kita bisa melihat siapa diri kita saat kita berkomunikasi dengan orang lain.
- 2) Nilai Hubungan, komunikasi juga adalah salah satu penilaian terpenting dalam menjalin sebuah hubungan baik itu hubungan suami istri, keluarga, teman, dan orang-orang sekitar.
- 3) Nilai Profesional, komunikasi sangat erat kaitannya dengan tugas-tugas profesional seseorang. Kita bisa melihat bagaimana komunikasi menjadi keterampilan yang penting bagi profesi seperti guru, dosen, pengacara, konsultan, sales, dan lain-lain.
- 4) Nilai Budaya, komunikasi memiliki nilai budaya dikarenakan setiap tempat ataupun daerah memiliki kultur budayanya sendiri baik dari segi bahasa, perilaku, dan cara berpakaian oleh karena itu komunikasi juga memiliki nilai budaya di dalamnya.

B. Keluarga (Suami-Istri)

Dalam sebuah keluarga ada ruang lingkup yang menjadi fokus utama agar sebuah keluarga yang harmonis terbentuk adalah adanya peran antara suami dan istri. Keluarga yang harmonis atau keluarga bahagia adalah susana

¹⁹ Poppy Ruliana, et al., *Teori Komunikasi*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2019), h. 190-191.

²⁰ Nurudin, *“Ilmu Komunikasi”*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h.17

selaras, serasi yang ditandai dengan adanya persetujuan dan kerjasama yang baik antara suami dan istri dan anggota keluarga lainnya, Keharmonisan dalam dalam keluarga akan terwujud apabila unsur-unsur dalam keluarga dapat berfungsi sebagaimana mestinya, dan tetap berpegang teguh terhadap agama, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan diciptakan.²¹

Keluarga adalah ide multifaset. Ilmuwan sosial memiliki pendapat yang berbeda tentang bagaimana mendefinisikan keluarga secara universal. George Murdock adalah salah satu ahli yang memicu perbincangan tentang keluarga tersebut. Menurut Murdock, keluarga adalah unit sosial yang memiliki ciri-ciri kohabitasi, dukungan fiskal timbal balik, dan kemampuan untuk berkembang biak.

Pendapat lainnya dari Koerner dan Fitzpatrick , tentang keluarga dapat ditinjau berdasarkan yaitu:

- 1) Keluarga ditentukan secara struktural, tergantung ada atau tidaknya orang tua, anak, dan anggota keluarga lainnya.
- 2) Menurut makna fungsional, sebuah keluarga ditandai dengan pemenuhan kewajiban psikososialnya. Tugas yang dilakukan oleh keluarga ditonjolkan dalam uraian ini.
- 3) Menurut makna interaksional, keluarga adalah kelompok yang mengembangkan kedekatan melalui tindakan yang menumbuhkan rasa identitas kolektif, termasuk hubungan emosional dengan masa lalu dan tujuan untuk masa depan..²²

²¹ Dahlia, “*Peran Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Dalam meningkatkan Ketahanan Keluarga*”, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2022), h.27.

²² Sri Lestari, “*Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan konflik dalam Keluarga*”, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), h.3-5.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengertian dari keluarga ini sangat multidimensional yang artinya pengertian keluarga ini cukup luas, dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan pengertian keluarga adalah sebuah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan. Pengertian keluarga juga dapat didefinisikan oleh banyak orang dikarenakan sifatnya yang multidimensional, setiap orang ataupun setiap keluarga bisa mendefinisikan apa makna atau keluarga bagi setiap individu.

Semua hubungan keluarga dibangun atas dasar dan diwarnai oleh hubungan suami istri. Ketika ikatan suami-istri gagal, banyak rumah tangga yang hancur. Keberhasilan menyesuaikan diri di antara pasangan adalah rahasia persatuan yang langgeng. Perubahan dinamis ini menuntut pola pikir dan cara berpikir yang adaptif.

Konflik, komunikasi, dan pekerjaan rumah tangga yang berbeda adalah tiga tanda bahwa seseorang menyesuaikan diri seperti Glenn. Konflik tidak secara otomatis menunjukkan bahwa perubahan telah berhasil. Sikap dan strategi resolusi konflik yang membantu adalah karakteristik dari penyesuaian yang efektif. Dan dalam situasi ini, percakapan sangat penting untuk semua segi kehidupan perkawinan karena membantu Anda tumbuh lebih dekat dan lebih intim dengan pasangan Anda. Jika pasangan dapat secara konsisten menjaga hubungan dan kelembutan mereka, itu berarti proses penyesuaian keduanya telah berhasil..²³

C. Love Language

a) Pengertian *Love Language* (Bahasa Kasih)

Love Language atau bahasa kasih adalah wujud atau bentuk pengungkapan atau pengekspresian rasa cintanya kepada seseorang.

²³ Sri Lestari, "*Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan konflik dalam Keluarga*", (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), h. 9-10.

Pengaplikasian *love language* ini biasa diaplikasikan ke berbagai jenis hubungan, baik itu hubungan romantis, keluarga, maupun pertemanan. *Love language* ini sudah menjadi sebuah aspek yang penting dalam sebuah hubungan karena ini merupakan suatu cara bagaimana seseorang mengekspresikan cintanya, sekaligus bagaimana mereka ingin dicintai. Tanpa saling memahami *love language* yang dimiliki, seseorang dapat merasa tidak dicintai dalam hubungannya. Konsep *love language* ini dikenalkan oleh Dr. Gary Chapman seorang penulis buku *Five Love Language* asal Amerika. Ia membedah lebih lanjut tentang prinsip komunikasi dalam suatu hubungan dari situ, Gary mengenalkan sebuah bahasa kasih atau bahasa cinta yang dapat diaplikasikan ke berbagai jenis hubungan.²⁴ Dalam bukunya Gary menjelaskan bahwa ada lima bahasa kasih yaitu sebagai berikut:

1) *Words of Affirmation* (Kata-kata Pendukung)

Menggunakan kata-kata penyemangat merupakan salah satu cara untuk menyampaikan rasa sayang. "Hidup dan mati dikuasai mulut," tulis Salomo, seorang bijak yang menulis untuk orang-orang Ibrani. Banyak pasangan tidak menyadari kekuatan luar biasa dari dukungan verbal satu sama lain. Solomon menambahkan, "Pernyataan yang manis membuatnya gembira, tetapi kekhawatiran hati membuat seseorang jatuh." Pujian dan syukur adalah dua cara yang sangat efektif untuk mengungkapkan kasih sayang. Yang terbaik adalah mengatakan hal-hal itu dengan bahasa yang jelas, tidak ambigu, dan membesarkan hati.

Pujian adalah salah satu cara untuk menunjukkan kepada pasangan Anda bahwa Anda ada untuk mereka. Kata-kata pendukung

²⁴ Gary Chapman, *The 5 Love Language*, (Tangerang Selatan: Karisma Inti Ilmu), h. 83.

adalah bahasa sehari-hari lainnya; setiap orang mengalami saat-saat ketika hati mereka gelisah. Seseorang mungkin mengalami kekurangan keberanian dan, terkadang, kurangnya keberanian ini akan menghalanginya untuk menyelesaikan perbuatan baik yang diinginkannya. Hal-hal positif dapat diilhami dan diisi dalam hubungan dengan kata-kata penyemangat atau pujian.

2) *Quality Time* (Saat-saat Mengesankan)

Quality time adalah acara terencana di mana semua aktivitas yang akan Anda lakukan bersama pasangan diatur khusus untuk menghabiskan waktu bersama. Elemen penting dari periode unik ini adalah kebersamaan. Kolaborasi berarti usaha yang terfokus. Saat dia berjongkok di lantai dan menggelindingkan bola ke arah anak laki-lakinya yang berusia 2 tahun, perhatian sang ayah tertuju pada anak itu dan bukan pada bolanya. Berapa pun durasinya, mereka bersama hanya sebentar. Kita tidak harus menghabiskan waktu bersama menatap mata satu sama lain selama berjam-jam untuk bersenang-senang.

Ini menunjukkan waktu ketika kita bekerja sama dan memperhatikan individu di depan kita. Tugas di mana dua orang berpartisipasi bersama. Fakta bahwa pasangan ini menghabiskan waktu untuk berkonsentrasi satu sama lain sangatlah penting secara psikologis. Latihan hanyalah sarana untuk menumbuhkan rasa kebersamaan.

Selain mengerjakan aktivitas bersama dalam quality time juga ada sebuah percakapan mengesankan, dengan percakapan mengesankan antara pasangan dapat saling berbagi cerita, pengalaman, isi pikiran, perasaan dan hasrat dalam suatu konteks yang ramah dan tidak terputus-putus.

3) *Receiving Gifts (Menerima Hadiah)*

Representasi cinta yang terlihat adalah hadiah. Pertukaran cincin berlangsung selama sebagian besar ritual pengantin. "Dua cincin ini adalah tanda yang terlihat dari ikatan spiritual yang mendalam yang mengikat dua hati bersama dalam cinta tanpa akhir," kata orang yang memimpin upacara tersebut. Bukan hanya omong kosong. Itu menempatkan kebenaran ke dalam kata-kata yang sangat penting karena simbol memiliki makna emosional.

Bagi orang-orang tertentu simbol cinta yang terlihat nyata merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Bagi orang-orang lain hal seperti itu juga tidak penting. Pemberian datang dalam berbagai ukuran, warna, dan bentuk. Beberapa pemberian sangat mahal ada pemberian lain yang didapat secara cuma-cuma. Bagi individu yang bahasa cinta utama baginya adalah menerima hadiah, harga hadiah itu tidak punya banyak arti, kecuali jika terlalu di luar batas dari apa yang sanggup pasangan berikan.

4) *Acts of Service (Pelayanan)*

Individu yang memiliki love language ini biasanya lebih kearah "talk less do more" yang dimana dalam hal ini pasangan lebih suka pelayanan-pelayanan kecil dari pasangan. Seperti membantu pekerjaan rumah, memasak, menyiapkan meja, mencuci piring, membersihkan rumah, mengantar pasangan dan sebagainya. Perbuatan itu semua membutuhkan pemikiran, perencanaan, waktu, usaha, dan energi. Jika dilakukan dengan semangat positif, tindakan-tindakan tersebut merupakan ungkapan cinta pada pasangan.

5) *Physical Touch (Sentuhan Fisik)*

Salah satu cara untuk mengungkapkan rasa sayang adalah melalui sentuhan fisik. Banyak penelitian atau proyek tentang

perkembangan anak sampai pada kesimpulan bahwa bayi yang digendong, dipeluk, dipeluk, dan dicium memiliki kehidupan emosional yang lebih baik daripada bayi yang dibiarkan dalam waktu lama tanpa kontak fisik.

Dalam sebuah pernikahan, kontak fisik bisa menjadi cara yang sangat spesial untuk mengungkapkan rasa sayang. Anda dapat mengungkapkan rasa sayang Anda kepada pasangan Anda dengan berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, dan berhubungan intim. Hubungan dapat dibuat atau dihancurkan melalui kontak fisik. Kebencian atau kasih sayang dapat dikomunikasikan secara fisik. Pesan itu jauh lebih kuat daripada "Aku memujamu" atau "Aku membencimu" kepada orang-orang yang bahasa kasih sayang utamanya adalah kontak fisik.

Setiap anak mungkin menganggap ekspresi Anda sangat meresahkan, tetapi seorang anak yang metode komunikasi pilihannya adalah kontak mungkin menganggapnya menghangatkan hati. Setiap anak dapat merasakan kelembutan dari pelukan yang erat, tetapi seorang anak yang metode komunikasi pilihannya adalah kontak fisik akan mengalaminya sebagai jeritan cinta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk investigasinya. Kata "kualitatif" dan "kuantitatif" keduanya digunakan untuk menunjukkan fokus pada proses dan makna yang tidak dianalisis secara ketat atau yang belum dikuantifikasi dalam hal jumlah, jumlah, intensitas, atau frekuensi, menurut Denzin dan Lincoln. Pendekatan kualitatif adalah studi berbasis metodologi dan proses pemahaman yang mengkaji fenomena sosial dan masalah manusia. Metode ini memberikan penekanan yang kuat pada bagaimana realitas diciptakan secara sosial dan hubungan yang erat antara cendekiawan dan topik yang diteliti..²⁵

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik, seperti cara-cara interpretatif dan observasional terhadap topik yang diteliti. Untuk lebih memahami atau menganalisis fenomena dalam kaitannya dengan makna yang diberikan oleh orang (peneliti), peneliti kualitatif mempelajari berbagai hal di lingkungan alaminya.

Penelitian kualitatif mencakup subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup wawancara, teks-teks hasil pengamatan,

²⁵ Juliansyah Noor, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), h. 33-34.

historis, interaksional dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.²⁶

Metode untuk melakukan penelitian yang difokuskan pada gejala atau fenomena alam dikenal sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif harus dilakukan di lapangan karena pada dasarnya bersifat empiris dan tidak dapat dilakukan di laboratorium.

Menurut Kirk & Miller, penelitian kualitatif adalah praktik khusus dalam ilmu sosial yang bergantung pada pengamatan (the) manusia di lingkungannya sendiri dan berkomunikasi dengan mereka menggunakan bahasa dan istilah mereka sendiri. Bahkan, pendekatan kualitatif mendapatkan popularitas setelah banyak ahli terkait menyadari banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan di bidang ini, yang dilakukan di laboratorium dengan menggunakan eksperimen. Ini terutama berlaku di bidang psikologi sosial dan sosiologi, serta di bidang pendidikan.²⁷

Dari pengertian diatas maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dimana penulis akan memfokuskan penelitian ini dengan proses wawancara kepada responden untuk mendapatkan data yang diinginkan.

2. Sumber Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang sesuatu keadaan atau persoalan,

²⁶ Nusa Putra, "*Penelitian Kualitatif IPS*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.57

²⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), h. 25.

dan untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan. Faktor yang menimbulkan persoalan tersebut:

a) Sumber Data Primer

Dalam hal penelitian ini sumber data primer berupa hasil wawancara secara langsung maupun melalui kuisioner. Target responden dalam penelitian ini adalah pasangan yang sudah menikah kisaran umur dewasa 20-35 tahun. Dipilihnya responden ini karena responden memenuhi kriteria yang dicari oleh penulis yaitu mereka adalah pelaku pengungkapan atau pengekspresian love language yang diungkapkan kepada pasangannya mengikuti makna atau simbol apa yang mereka ingin ungkapkan kepada pasangannya.

b) Sumber Data Sekunder

Data utama diperkuat dengan data sekunder yang merupakan data pelengkap. Sumbernya dapat berupa karya tulis, makalah, atau data yang diperoleh dari entitas tertentu. Data sekunder dalam konteks penelitian ini mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari berbagai jurnal untuk melengkapi referensi dan dengan demikian menambah data dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengambilan Data

Setiap penggunaan data studi akan menentukan seberapa baik temuan dapat didukung. Akibatnya, pengumpulan data merupakan langkah strategi penting dalam penelitian karena memungkinkan analisis data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan responden tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan

sehubungan dengan penelitian ini, baik yang diajukan secara langsung maupun melalui kuesioner. Di hampir semua penelitian kualitatif, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

b) Observasi

Observasi memperhatikan atau mengikuti. Jadi ada tingkah laku yang dapat diamati berupa tingkah laku yang dapat diamati oleh mata. Observasi ini bertujuan untuk mengkarakterisasi lingkungan yang diamati, aktivitas yang terjadi, dan memahami pentingnya peristiwa yang terjadi.

Metode ini dilaksanakan secara langsung kepada orang yang diteliti atau pengamatan secara langsung pada tempat yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi di dua tempat yaitu di Kelurahan Bukit Baru kota Palembang

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi akan dilampirkan untuk memperkuat bukti pada hasil penelitian ini yang dimana dalam dokumentasi berisikan dokumentasi atau foto-foto saat penulis sedang melakukan wawancara dan pada saat sedang melakukan observasi.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Bukit Baru, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang.

5. Analisis Data

Langkah tengah dari rangkaian tahapan dalam sebuah penelitian, analisis data memiliki tujuan yang sangat penting. Tujuan analisis data, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif, adalah untuk memisahkan dan mengubah data mentah menjadi data yang dapat dipahami dan dikenali secara lebih tepat dari perspektif ilmiah, memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik dari analisis data yang diproses akurat, demikian pula dipahami, dan tidak terpengaruh oleh bias. atau menghasilkan berbagai sudut pandang. Tugas pemrosesan data meliputi hal-hal berikut:

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya dan juga membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti pemula dapat melakukan reduksi data dengan mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dianggap sebagai ahli sehingga wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mereduksi data yang ada.

b) Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk penjelasan panjang atau singkat, bagan, hubungan antar kelompok dan sarana lainnya. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menampilkan statistik.

c) *Verification*/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang disajikan masih tentatif, dan jika bukti kuat tidak ditemukan selama fase pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan tersebut mungkin akan diubah di beberapa titik. Mengingat masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat fiktif dan akan berubah begitu penelitian dilakukan di lapangan, maka kesimpulan dari penelitian kualitatif dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun mungkin tidak.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Bukit Baru Kecamatan Ilir Barat I

Kelurahan bukit baru awalnya adalah pecahan dari kelurahan bukit lama yang diresmikan pada 12 Februari 1996. Pada tahun tersebut kelurahan bukit baru sendiri belum memiliki kantor resmi yang dimana kantor kelurahan bukit baru masih menumpang gedung di jalan parameswara, seiring berjalannya waktu kantor kelurahan bukit baru akhirnya memiliki kantor resmi yang beralamatkan di Jl.Tanjung Barangan No.2, Demang Lebar Daun, Kec.Iilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30138. Kantor Kelurahan Bukit Baru Kecamatan Ilir Barat I sudah 6 periode pergantian jabatan sebagai Lurah yaitu: Karnadi, BA, Drs. Mahad Magandi Zulkarnaen,BA, Drs. Edwin Efendi, Bardi. S.Sos, M. Edwin Syah Efendi.²⁸

2. Letak Geografis Kelurahan Bukit Baru Kecamatan Ilir Barat I

Kelurahan Bukit Baru ini terletak di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Dengan jarak antara kelurahan dengan kota sekitar 5 km, keadaan perhubungan sangat memungkinkan untuk dilalui kendaraan roda dua ataupun empat, bahkan pada saat ini daerah Bukit Baru dalam masa perkembangan

²⁸ *Sumber Data Kelurahan Bukit Baru, Kota Palembang, Pada September tahun 2022*

dan juga daerah ini menjadi salah satu daerah dengan mobilitas penduduk yang cukup tinggi.

Daerah Kelurahan Bukit Baru ini memiliki luas wilayah 6000 hektar yang terdiri dari rawa dan lahan kering. Topografi daerah bukit baru sebagian besar adalah daerah dataran rendah yang terletak pada ketinggian 10 m di atas permukaan laut. Suhu Udara berkisar 25-30 derajat celsius, dan curah hujan berkisar antara 1.002 mm pertahun.²⁹

3. Keadaan Demografis Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Bukit Baru Jumlah penduduk Kelurahan Bukit baru yang tercatat adalah 21.420 jiwa, Mata Pencaharian penduduk di Kelurahan Bukit Baru ini sangat beraneka ragam Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk di Kelurahan Bukit Baru bervariasi. Hal ini disebabkan karena setiap penduduk memiliki kemampuan, pengetahuan, dan latar belakang yang berbeda-beda. Berikut adalah rincian tabel mata pencaharian penduduk Kelurahan Bukit Baru.

4. Jumlah Perceraian

Kasus perceraian yang terjadi sepanjang 2022 di Kota Palembang tercatat sebanyak 2.903 kasus berdasarkan data yang tercatat di Pengadilan Agama Kelas I Kota Palembang. Hal ini disebabkan karena masalah ekonomi dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang masih marak dimasyarakat.

²⁹ *Sumber Data Kelurahan Bukit Baru, Kota Palembang, Pada September tahun 2022*

B. Hasil Wawancara

Setelah penulis melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan responden yang telah ditentukan sebelumnya. Penulis mewawancarai 4 pasang suami istri yang tinggal disekitar Kelurahan Bukit Baru mengenai bentuk komunikasi love language mana yang mereka miliki serta bagaimana cara pasangan ini mengungkapkan rasa cinta mereka berdasarkan love language yang dimiliki, sehingga rumah tangga yang dijalani tetap berjalan harmonis hingga saat ini.

1. Deskripsi Responden

a) Suami

Nama : Haris Munandar, SE
 TTL : Palembang, 01 Maret 1989
 Agama : Islam
 Suami : Wiraswasta
 Alamat : Jl. Tanjung Barangan, No. 40, Kelurahan
 Bukit Baru

Istri

Nama : Eka Sri Juniarti F.S, SE
 TTL : Palembang, 12 Februari 1990
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Jl. Tanjung Barangan, No. 40, Kelurahan
 Bukit Baru

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Narasumber Eka dan Haris

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Eka dan Haris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama berumah tangga ? 2. Apa Love Language dari masing-masing suami dan istri ? 3. Kegiatan yang seperti apa yang dilakukan untuk memenuhi love language ini ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Haris (Suami) : Sudah berjalan 7 tahun.³⁰ 2. Haris (Suami): Love Language saya quality time. Eka (Istri): Saya memiliki love language yang sama dengan suami quality time. 3. Haris (Suami): Kegiatan dalam memenuhi love language kami biasanya kami meluangkan waktu dihari-hari tertentu untuk kumpul bersama dirumah ataupun jalan-jalan bersama anak-anak. Eka (Istri): kegiatan yang biasa kami lakukan ya biasa mencari waktu luang tiap minggunya untuk menghabiskan waktu bersama entah itu jalan-jalan atau sekedar nonton dan kumpul bersama dirumah.³¹

³⁰ Eka Sri Januarti F.S dan Haris Munandar, Wawancara, Palembang 20 Oktober 2022

³¹ Eka Sri Januarti F.S dan Haris Munandar, Wawancara, Palembang 20 Oktober 2022

	<p>4. Sejak kapan mulai memahami love language pasangan ?</p> <p>5. Apa yang dirasakan ketika pasangan memenuhi love language ?</p> <p>6. Apa yang dirasakan apabila pasangan tidak memenuhi love language ataupun</p>	<p>4. Haris (Suami): Kami mulai saling memahami love language masing-masing mungkin sekitar tahun pertama menikah. Eka (Istri): Kami saling memahami love language masing-masing pada iya sekitar setelah satu tahun menikah.</p> <p>5. Haris (Suami): Ketika pasangan mengekspresikan rasa cintanya dan memenuhi love language tentunya kami merasa bahwa masing-masing dari kami masih saling mencintai dan saling percaya untuk waktu yang lama. Eka (Istri): Sama sih kalau pasangan mengekspresikan cintanya melalui love language ini pasti kita juga sebagai istri merasa masih sangat dicintai dan dihargai oleh suami.³²</p> <p>6. Haris (Suami): Saat pasangan mulai cuek ataupun bahkan tidak mengekspresikan rasa cintanya melalui love language rasanya ada yang kurang antara</p>
--	--	---

³² Eka Sri Januarti F.S dan Haris Munandar, Wawancara, Palembang 20 Oktober 2022

	<p>tidak mengekspresikan rasa cintanya ?</p> <p>7. Bagaimana cara suami dan istri menyelesaikan masalah yang terjadi ?</p> <p>8. Menurut masing-masing suami istri apakah memahami</p>	<p><i>hubungan yang dijalani dan akan muncul pertanyaan-pertanyaan yang membuat pikiran kemana-mana dan akhirnya overthinking.</i></p> <p><i>Eka (Istri):</i> <i>Yang pasti sedih ya sama bingung juga serasa ada yang salah dengan diri kita sebagai pasangan dan jadi pikiran juga kira-kira ini tu lagi ada apa.</i></p> <p>7. <i>Haris (Suami):</i> <i>Seiringnya waktu tentu masalah akan mereda, karena kami memiliki waktu khusus dengan Quality Time tadi menjadi salah satu cara kami untuk mengekpresikan rasa cinta kami.</i></p> <p><i>Eka (Istri):</i> <i>Kalau ada masalah ya biasanya akan dibicarakan untuk mencari jalan tengah dengan menghasilkan solusi.³³</i></p> <p>8. <i>Haris (Suami):</i> <i>Ya sangat penting dikarenakan pernikahan tidak hanya terjalin diatas</i></p>
--	--	---

³³ Eka Sri Januarti F.S dan Haris Munandar, Wawancara, Palembang 20 Oktober 2022

	<p>love language pasangan adalah suatu hal yang penting dalam berumah tangga ?</p>	<p><i>kertas, namun terjalin secara langsung dalam kehidupan sehari-hari agar kita paham akan karakter dan kepribadian masing-masing.</i></p> <p><i>Eka (Istri):</i> <i>Sangat penting karena itu juga jadi salah satu kunci untuk paham karakter masing-masing untuk sebuah hubungan yang langgeng.³⁴</i></p>
--	--	--

Pasangan Suami Istri ini telah menjalin hubungan selama kurang lebih 7 tahun yang dimana pasangan ini menikah pada tahun 2015 silam, yang telah dikaruniai 3 orang anak, dalam wawancara pasangan ini mengungkapkan bahwasanya pasangan ini memiliki love language yang sama yaitu Quality Time. Pasangan ini memiliki waktu-waktu tertentu untuk menghabiskan waktu bersama baik itu berdua maupun bersama anak-anak tercinta agar ikatan erat diantara satu sama lain akan selalu terjalin harmonis. Dengan Quality Time ini pun pasangan ini dapat menyelesaikan masalah internal yang mereka miliki menghabiskan waktu bersama juga menjadi solusi bagi mereka untuk bertukar pikiran dan mencari solusi dari permasalahan yang ada sehingga akhirnya mendapatkan kesepakatan agar masalah yang ada tidak berlarut-larut. Dan pasangan ini beranggapan bahwa memahami love language pasangan adalah hal yang penting.

³⁴ Eka Sri Januarti F.S dan Haris Munandar, Wawancara, Palembang 20 Oktober 2022

b) Suami

Nama : Sutarto
 TTL : Palembang, 05 Mei 1976
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Jl. Macan Lindungan, Lr.Abadi, No.120, Kelurahan
 Bukit Baru

Istri

Nama : Sumarni
 TTL : Palembang 12 Juni 1979
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Jl. Macan Lindungan, Lr.Abadi, No.120, Keluran
 Bukit Baru

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Narasumber Sutarto dan Sumarni

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Sumarni dan Sutarto	1. Sudah berapa lama berumah tangga ? 2. Apa Love Language dari masing-masing suami dan istri ?	1. <i>Sutarto (Suami): Perjalanan rumah tangga kami sudah terjalin sekitar 24 tahun.³⁵</i> 2. <i>Sutarto (Suami): Saya sebagai suami memiliki bahasa cinta yang dimana saya harus diberikan kata-kata semangat ataupun pujian (Words of Affirmation).</i>

³⁵ Sumarni dan Sutarto, Wawancara , Palembang 20 Oktober 2022

	<p>3. Kegiatan yang seperti apa yang dilakukan untuk memenuhi love language ini ?</p> <p>4. Sejak kapan mulai memahami love language pasangan ?</p>	<p>Sumarni (Istri): Saya memiliki bahasa cinta yang lebih mengarah ke bantuan-bantuan kecil membantu kegiatan rumah ataupun mengurus anak (<i>Acts of Service</i>).³⁶</p> <p>3. Sutarto (Suami): Kegiatan yang sering dilakukan yaitu saya sebagai suami membantu istri saya untuk pekerjaan rumah dan membantu menjaga warung yang kami buka didepan rumah.</p> <p>Sumarni (Istri): Kalau saya sendiri selalu memberikan wejangan kritik, saran maupun pujian kepada suami saya dan saya juga menjadi pendengar yang baik disaat suami saya bercerita.</p> <p>4. Sutarto (Suami): Saya mulai memahami bahasa cinta istri setelah berjalannya rumah tangga selama kurang lebih setahun dan selama 24 tahun berjalan ini kami semakin memahami antar satu sama</p>
--	---	--

³⁶ Sumarni dan Sutarto, Wawancara , Palembang 20 Oktober 2022

	<p>5. Apa yang dirasakan ketika pasangan memenuhi love language ?</p> <p>6. Apa yang dirasakan apabila pasangan tidak memenuhi love language ataupun tidak mengekspresikan rasa cintanya ?</p>	<p>lain.</p> <p>Sumarni (Istri): Saya paham bahasa cinta suami mungkin sejak awal pernikahan ya dikarenakan mungkin saya perempuan jadi saya lebih peka terhadap apa yang dirasakan pasangan.³⁷</p> <p>5. Sutarto (Suami): Ketika pasangan memahami dan memenuhi bahasa cinta tadi tentunya merasa senang tandanya pasangan paham dengan kita.</p> <p>Sumarni (Istri): Senang ya pastinya apabila suami mencurahkan kasih sayangnya sama kita tandanya dia masih sayang.³⁸</p> <p>6. Sutarto (Suami): Apabila istri tidak memenuhi kebutuhan itu tadi tentunya bakal merasa sedih ya dan terbawa menjadi pikiran juga apakah ada yang salah dengan kami berdua.</p> <p>Sumarni (Istri): Kalau saya</p>
--	--	---

³⁷ Sumarni dan Sutarto, Wawancara , Palembang 20 Oktober 2022

³⁸ Sumarni dan Sutarto, Wawancara , Palembang 20 Oktober 2022

	<p>7. Bagaimana cara suami dan istri menyelesaikan masalah yang terjadi ?</p> <p>8. Menurut masing-masing suami istri apakah memahami love language pasangan adalah suatu hal yang penting dalam</p>	<p><i>sih pastinya akan kesal ya dan akan timbul pikiran-pikiran negatif dari kepala ini yang akan memicu keributan.</i></p> <p>7. Sutarto (Suami): Cara kami menyelesaikan masalah yang terjadi antara kami berdua tentunya dibicarakan secara seksama dan berdiskusi tentang masalah apa yang sedang terjadi agar permasalahan tidak semakin panjang dan merambat kemana-mana.</p> <p>Sumarni (Istri): Ya sama seperti yang dikatakan suami biasanya kami kalau menyelesaikan masalah dengan berdiskusi dan mencari titik masalah.³⁹</p> <p>8. Sutarto (Suami): Penting, dikarenakan dalam berumah tangga tak hanya hidup bersama namun harus saling memahami diri satu sama lain.</p> <p>Sumarni (Istri): Penting, karena paham satu sama lain</p>
--	--	--

³⁹ Sumarni dan Sutarto, Wawancara , Palembang 20 Oktober 2022

	berumah tangga ?	<i>untuk berumah tangga untuk jangka yang panjang harus saling paham dan mengerti agar tau cara untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan dalam berumah tangga.</i>
--	------------------	---

Responden ini merupakan salah satu responden yang pernikahannya sudah cukup lama yang dimana sudah terjalin selama 24 Tahun. Hasil wawancara menrangkum Pasangan ini memiliki Love Language yang berbeda yaang dimana Suami yang bernama Sutarto memiliki bahasa cinta Words of Affirmation yang dimana Bapak Sutarto merasa dicintai ketika ia mendapat pujian ataupun saran dan kritik dari pasangannya yang dimana ketika sang istri memberikan pujian ataupun berbagi keluh kesah ia merasa diperhatikan penuh oleh pasangannya.

Sementara untuk istrinya Ibu Sumarni memiliki bahasa cinta Acts of Service dijelaskan disini Ibu Sumarni lebih suka dilayani atau dibantu keperluan rumah tangganya oleh sang suami dan Ibu Sumarni akan merasa ia sangat diistimeakan oleh sang suami dengan membantu pekerjaan sepele dalam rumah tangga, dengan perbedaan love language ini juga pasangan memahami perbedaan yang ada diantara kedua belah pihak sehingga dalam merangkul satu sama lain pasangan ini meredakan perselisihan yang ada dengan cara membujuk satu sama lain melalui love languange yang pasangan ini miliki masing-masing untuk mengingatkan bahwasanya mereka masih saling mencintai satu sama lain untuk jangka waktu yang lama.

c) Suami

Nama : Mustafa Kamil
 TTL : Sungai Gerong, 25 Oktober 1974
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Buruh
 Alamat : Jl. Macan Lindungan, No.134, Keluran Bukit Baru

Istri

Nama : Wike Widiastuti
 TTL : Bandung, 06 Oktober 1979
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jl. Macan Lindungan, No.134, Kelurahan Bukit Baru

Tabel 4.3 Hasil Wawancara Narasumber Wike dan Mustofa

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Wike dan Mustafa	1. Sudah berapa lama berumah tangga ?	1. Mustafa (Suami): Rumah tangga kami sudah berjalan selama 23 tahun. ⁴⁰
	2. Apa Love Language dari masing-masing suami dan istri ?	2. Mustofa (Suami): Love language saya sendiri sebagai suami yaitu <i>Word of Affirmation</i> . Wike (Istri): Saya love languagenya adalah <i>Receiving gift</i> .
	3. Kegiatan yang seperti	3. Mustafa (Suami): Dalam

⁴⁰ Wike Widiastuti dan Mustafa Kamil, Wawancara, Palembang 20 Oktober 2022

	<p>apa yang dilakukan untuk memenuhi love language ini ?</p> <p>4. Sejak kapan mulai memahami love language pasangan ?</p> <p>5. Apa yang dirasakan ketika pasangan memenuhi love language ?</p>	<p><i>kegiatannya sendiri kalau saya sebagai suami memenuhi dengan mengingat hari ulang tahun istri saya dan memberikan kejutan.</i></p> <p>Wike (Istri): <i>Kalau saya sebagai istri sering memberikan nasihat ataupun pujian untuk kerja keras saya dalam mencari nafkah.⁴¹</i></p> <p>4. Mustafa (Suami): <i>Kami mulai memahami satu sama lain sudah sejak awal pernikahan dikarenakan kami sebelum menikah sudah saling kenal</i></p> <p>Wike (Istri): <i>Kami saling memahami sejak awal pernikahan kami.</i></p> <p>5. Mustafa (Suami): <i>Yang dirasakan tentu saja senang karena ada timbal balik antara kami berdua dalam menjalin hubungan.</i></p> <p>Wike (Istri): <i>Saya juga merasa senang ya , dan</i></p>
--	--	---

⁴¹ Wike Widiastuti dan Mustafa Kamil, Wawancara, Palembang 20 Oktober 2022

	<p>6. Apa yang dirasakan apabila pasangan tidak memenuhi love language ataupun tidak mengekspresikan rasa cintanya ?</p> <p>7. Bagaimana cara suami dan istri menyelesaikan masalah yang terjadi ?</p>	<p><i>pastinya kami merasa saling mencintai satu sama lain.</i>⁴²</p> <p>6. Mustafa (Suami): Kalau dalam keadaan begini ya tentu saja sedih, dan akan bertanya-tanya juga kenapa sampai begitu.</p> <p>Wike (Istri): Kalau saya sih pasti bakalan kalut dan langsung banyak pikirannya takut hubungan jadi renggang.</p> <p>7. Mustafa (Suami): Cara yang kami lakukan untuk meredam masalah yang ada biasanya kami memberikan ruang sendiri dulu untuk masing-masing dari kami jika keadaan sudah tenang barulah kami membicarakan masalah yang ada.</p> <p>Wike (Istri): Biasanya kami memberikan ruang untuk sendiri terlebih dahulu</p>
--	--	--

⁴² Wike Widiastuti dan Mustafa Kamil, Wawancara, Palembang 20 Oktober 2022

	<p>8. Menurut masing-masing suami istri apakah memahami love language pasangan adalah suatu hal yang penting dalam berumah tangga ?</p>	<p><i>untuk menenangkan pikiran dan intropeksi diri, namun terkadang juga suami yang memecahkan perang dingin yang ada dengan lelucon yang dibuat agar suasana menjadi baik kembali.⁴³</i></p> <p>8. Mustafa (Suami): <i>Penting, dikarenakan dengan paham love language pasangan, kita jadi mengetahui kebutuhan komunikasi yang bagaimana untuk memberikan kepuasan kepada pasangan, sehingga hubungan suami istri menjadi lebih erat.</i></p> <p>Wike (Istri): <i>Saya juga merasa hal ini penting dikarenakan sama yang dikatakan suami saya bahwasanya dengan paham love language pasangan jadi bisa saling memenuhi</i></p>
--	---	--

⁴³ Wike Widiastuti dan Mustofa Kamil, Wawancara di Palembang 20 Oktober 2022

		<i>kebutuhan komunikasi yang diinginkan pasangan.</i> ⁴⁴
--	--	---

Responden ini sudah menjalin hubungan rumah tangga hampir 23 tahun lamanya dan dikaruniai 3 orang anak selama 23 tahun pernikahan ini, adapun love language masing-masing dari pasangan ini adalah Ibu Wike memiliki *love language Receiving Gifts* dan Suami yaitu Bapak Mustofa memiliki *love language Word of Affirmation* yang dimana pasangan ini memiliki love language yang berbeda namun mereka sudah cukup saling mengenal satu sama lain jauh sebelum menikah oleh karena itu untuk pemenuhan dalam komunikasi love languagenya terpenuhi. Dan untuk penyelesaian masalah yang terjadi pun pasangan ini menyelesaikan dengan cara memberikan waktu untuk sendiri dan mencairkan suasana dengan guyonan ataupun lelucon.

d) Suami

Nama : M. Jawaluddin Soni, ST
 TTL : Palembang, 24 Desember 1993
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Jl. Tanjung Barangan, Perumahan Barangan Permai I
 Blok C, No.23, Kelurahan Bukit Baru

Istri

Nama : Fathia Dwi Melawati, S.Pd
 TTL : Palembang, 04 Mei 1993
 Agama : Islam

⁴⁴ Wike Widiastuti dan Mustafa Kamil, Wawancara, Palembang 20 Oktober 2022

Pekerjaan : Guru
 Alamat : Jl. Tanjung Barangan, Perumahan Barangan Permai I
 Blok C, No.23, Kelurahan Bukit Baru

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Narasumber Tia dan Soni

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Soni dan Tia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama berumah tangga ? 2. Apa Love Language dari masing-masing suami dan istri ? 3. Kegiatan yang seperti apa yang dilakukan untuk memenuhi love language ini ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Soni (Suami): Sudah terjalin selama 1 tahun⁴⁵ 2. Soni (Suami): Love language saya physical touch. Tia (Istri): Saya memiliki love language acts of service. 3. Soni (Suami): Kegiatan yang dilakukan dari love language ini kalau dari saya sendiri melayani dan membantu istri dalam mengurus rumah dan anak. Tia (Istri): Kegiatan yang biasa saya lakukan untuk suami saya yaitu dengan sentuhan baik itu bergandengan tangan,

⁴⁵Fathia Dwi Melawati dan M.Jawaluddin Soni, Wawancara, Palembang 9 Oktober 2022

	<p>4. Sejak kapan mulai memahami love language pasangan ?</p> <p>5. Apa yang dirasakan ketika pasangan memenuhi love language ?</p>	<p><i>berpelukan, maupun berhubungan suami istri.⁴⁶</i></p> <p>4. Soni (Suami): Sejak awal pernikahan, kami sudah saling memaham satu ama lain dikarenakan kami sudah saling mengenal jauh sebelum pernikahan.</p> <p>Tia (Istri): Sejak awal pernikahan seperti yang dijelaskan suami saya tadi bahwasanya sebelum kami menikah kami sudah lama saling kenal.</p> <p>5. Soni (Suami): Jikalau masing-masing dari kami mengekspresikan love language yang kita miliki dan saling memiliki timbal nalik tentunya yang dirasakan pasti akan senang dan berpikiran bahwasanya pasangan memiliki rasa cinta.</p> <p>Tia (Istri): Tentunya akan senang ya rasanya ada rasa puas tersendiri kalau suami</p>
--	---	--

⁴⁶ Fathia Dwi Melawati dan M.Jawaluddin Soni, Wawancara, Palembang 9 Oktober 2022

	<p>6. Apa yang dirasakan apabila pasangan tidak memenuhi love language ataupun tidak mengekspresikan rasa cintanya ?</p> <p>7. Bagaimana cara suami dan istri menyelesaikan masalah yang terjadi ?</p>	<p><i>mengekspresikan rasa cintanya kepada saya⁴⁷.</i></p> <p>6. Soni (Suami): <i>Yang dirasakan tentunya akan bingung, akan berpikiran apakah salah satu dari kami berbuat salah .</i></p> <p>Tia (Istri): <i>Rasanya kesal ya apalagi kalo suami cuek dan berpaling dengan dunianya sendiri, dan ngerasa apa dia ni masih peduli dan sayang gak sama kita istrinya.</i></p> <p>7. Soni (Suami): <i>Cara kami menyelesaikan masalah pastinya dilakukan dengan berdiskusi berdua, membahas masalah yang ada dan solusi seperti apa yang akan dikeluarkan.</i></p> <p>Tia (Istri): <i>Biasanya menyelesaikan masalah pastinya dengan mengobrol ya untuk mencari masalah dan solusi yang ada karena komunikasi dalam rumah</i></p>
--	--	---

⁴⁷ Fathia Dwi Melawati dan M.Jawaluddin Soni, Wawancara di Palembang 9 Oktober 2022

	<p>8. Menurut masing-masing suami istri apakah memahami love language pasangan adalah suatu hal yang penting dalam berumah tangga ?</p>	<p><i>tangga adalah yang terpenting.</i>⁴⁸</p> <p>8. Soni (Suami): Menurut saya penting dikarenakan dalam menjalin hubungan berumah tangga antara suami dan istri harus memiliki komunikasi yang baik demi tercapainya rumah tangga yang harmonis.</p> <p>Tia (Istri): Penting sekali karena dalam membina rumah tangga tidak hanya komunikasi verbal biasa tapi juga harus tau kebutuhan dan tindakan-tindakan seperti apa yang membuat pasangan akan merasa senang dan dicintai.⁴⁹</p>
--	---	--

Berdasarkan wawancara diatas pasangan ini memiliki bahasa cinta yang berbeda Bapak Soni dengan bahasa cinta *Physical Touch* dan Ibu Tia dengan bahasa cinta *Acts of Service*, yang dimana suami lebih merasa dicintai apabila mendapatkan sentuhan dari sang istri namun tidak melulu mengenai sex namun hal-hal kecil seperti berpegangan tangan, ataupun berpelukan untuk saling menenangkan satu sama lain, tentunya ini adalah kebutuhan yang sering dilakukan

⁴⁸ Fathia Dwi Melawati dan M.Jawaluddin Soni, Wawancara, Palembang 9 Oktober 2022

⁴⁹ Fathia Dwi Melawati dan M.Jawaluddin Soni, Wawancara, Palembang 9 Oktober 2022

oleh pasangan yang telah menikah. Dan sang istri sendiri lebih suka dengan pelayanan dengan hal-hal kecil yang biasa ia lakukan seperti membantu menjaga anak, membantu kegiatan dirumah, ataupun hal sekecil memakaikan helm.

Penyelesaian masalah antara pasangan inipun sama seperti pasangan lainnya yaitu dengan dibicarakan secara baik-baik untuk mengetahui masalah dan mencari solusinya. Dan pasangan ini pun beranggapan bahwasanya mengetahui love language masing-masing juga sangat penting agar rumah tangga terjalin harmonis.

C. Pembahasan

Dalam bagian ini akan menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah mengenai bentuk komunikasi apa yang terdapat dalam komunikasi love language pada pasangan suami dan istri di Kelurahan Bukit Baru Kota Palembang.

1. Pasangan Satu (Haris Munandar, S.E dan Eka Sri Januarti F.S, S.E)

Pasangan ini menikah pada hari Jum'at, 02 Oktober 2015 yang dimana artinya pasangan ini telah mejalin hubungan pernikahan selama 7 tahun lamanya, dan pasangan ini dikarunia 3 orang anak selama 7 tahun menikah.



Gambar 4.1 *Quality Time* di taman PUSRI



Gambar 4.2 *Quality Time* dengan kumpul bersama dirumah



Gambar 4.3 *Quality Time* bermain bersama anak di taman
Kambang Iwak

Pasangan ini memiliki komunikasi love language yang sama yaitu *Quality Time*, bentuk komunikasi yang mereka ungkapkan yaitu dengan cara menghabiskan waktu bersama dengan meluangkan waktu pada hari-hari tertentu, seperti setiap akhir pekan pasangan ini biasanya pergi ke taman untuk sekedar duduk santai dan bermain dengan anak-anaknya serta menghilangkan kejenuhan selama berada dirumah. Hal ini juga dapat menjernihkan pikiran yang ada dikepala, baik itu hanya sekedar duduk mengobrol dirumah ataupun jalan-jalan keluar rumah untuk membuat pasangan senang sekaligus mempererat keharmonisan pernikahan dengan buah hati.

2. Pasangan Kedua (Sutarto dan Sumarni)

Pasangan ini menikah pada Ahad, 12 April 1998, di Kota Palembang. Pernikahan Bapak Sutarto dan Ibu Sumarni telah berjalan selama 24 tahun, yang dimana dalam pernikahan ini pasangan ini dikarunia 4 orang anak.



Gambar 4.4 *Word of Affirmation* sedang mengobrol di ruang depan rumah

Kegiatan diatas merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dimiliki oleh Bapak Sutarto yang dimana Bapak Sutarto merasa dicintai ketika sang istri lebih banyak mengobrol dengan dirinya, baik itu menyangkut pujian atau sekedar bertukar pikiran saja untuk mengurangi beban pikiran yang ada selepas bekerja.



Gambar 4. 5 *Acts of Service* Pak Sutarto membantu Ibu Sumarni menjaga anak bungsunya

Bentuk komunikasi lainnya dalam rumah tangga ini yaitu *Acts of Service* yang dimana jenis love language ini dimiliki oleh Ibu Sumarni, beliau merasa dicintai ketika suaminya memberikan perhatian melalui kegiatan rumah tangga sehari-hari yang dilakukan olehnya, salah satunya yaitu dengan membantunya menjaga anaknya yang bungsu dikarenakan anaknya yang terakhir ini cukup aktif dan terkadang membuat fokus Ibu Sumarni menjadi terpecah antara pekerjaan rumah dan anaknya yang terakhir ini Dengan Pak Sutarto membantu menjaga anak

bungsunya itu membuat Ibu Sumarni menjadi lebih ringan dalam pekerjaannya.

3. Pasangan Ketiga (Mustofa Kamil dan Wike Widiastuti)

Pasangan ini menikah pada Sabtu, 25 Maret 2000 di Bandung. Dari pernikahan ini pasangan ini dikarunia 3 orang anak, Pernikahan ini telah berlangsung selama 22 tahun lamanya.



Gambar 4.6 *Words of Affirmation* Pak Mustofa dan Ibu Wike sedang mengobrol

Komunikasi *love language Words of Affirmation* ini adalah bahasa kasih yang dimiliki Bapak Mustofa yang dimana dalam foto ini sedang berbincang-bincang santai di ruang tengah rumah mereka untuk sekedar berbagi cerita dan pengalaman hari itu dan melepaskan penat yang ada dengan bercerita dengan sang istri sekaligus meminta saran tentang masalah yang dihadapinya ditempat kerja. Dengan cara istri meladeni, mendengarkan, memberikan saran atau sekedar

memuji kerja kerasnya Pak Mustofa merasa sangat dicintai oleh istrinya.



Gambar 4.7 *Receiving Gifts* Pak Mustofa memberikan kejutan dan kue ulang tahun untuk ulang tahun Ibu Wike

Dalam Komunikasi bahasa cinta ini merupakan bahasa kasih yang dimiliki oleh Ibu Wike yang dimana ia merasa dicintai saat suaminya mengingat ulang tahunnya dan memberikan kejutan ataupun hadiah. Dalam hal ini Bapak Mustofa memenuhi bahasa cinta istrinya dengan cara memberikan kejutan-kejutan kepada istrinya dihari ulang tahunnya. Ibu Wike juga tidak menuntut banyak akan hadiah seperti apa yang diberikan oleh suaminya asalkan hadiah tersebut tulus diberikan untuknya tidak peduli hadiah itu mahal ataupun murah Ibu Wike akan merasa kalau suaminya benar-benar mencintainya.

4. Pasangan Keempat (M.Jawaluddin Soni, ST dan Fathia Dwi Melawati S.Pd)

Pasangan ini menikah pada Ahad, 10 Oktober 2021 di Kota Palembang, pernikahan pasangan ini sudah 1 tahun berjalan yang dimana pasangan ini telah dikaruniai satu anak.



Gambar 4.8 *Physical Touch* bergandengan tangan

Pada gambar 4.8 bentuk komunikasi *love language* Bapak Soni adalah sentuhan fisik salah satunya yaitu dengan bergandengan tang seperti yang terlampir pada gambar 4.8 yang dimana Ibu Tia terlihat mengandeng tangan Bapak Soni untuk memberikan rasa cintanya kepada suaminya. Pada saat inilah Bapak Soni merasa dicintai oleh sang istri.



Gambar 4.9 *Acts of Service* Bapak Soni membantu menidurkan anaknya

Komunikasi *love language* ini dimiliki oleh Ibu Tia yaitu *Acts of Service* yang dimana Ibu Tia sangat menyukai apabila pekerjaannya dibantu oleh sang suami baik itu pekerjaan, kegiatan berberes rumah hingga mengurus anak. Pada gambar 4.9 dapat dilihat dalam foto tersebut Bapak Soni membantu sang istri untuk menidurkan anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil Penelitian yang dilakukan mengenai Komunikasi “*Love Language*” Dalam Keluarga (Studi Pada Pasangan Suami Istri di Kelurahan Bukit Baru Palembang) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gary Chapman pencetus Teori *Love Language*. *Love Language* adalah bahasa cinta yang dimiliki setiap orang yang mencakup *words of affirmation* (kata-kata pendukung), *quality time* (waktu yang berkualitas), *acts of service* (pelayanan), *receiving gifts* (menerima hadiah) dan *physical touch* (sentuhan fisik). Setiap orang pasti memiliki kelima bahasa cinta ini dan harus dipenuhi namun didalam setiap diri manusia pasti memiliki kecondongan kepada salah satu bahasa cinta ini.

Penelitian ini membahas mengenai rumusan masalah yang ada yaitu bagaimana bentuk komunikasi *love language* yang terjalin antara pasangan suami istri di daeran Kelurahan Bukit Baru ini. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwasanya komunikasi yang terjalin tidak hanya berbentuk verbal maupun non verbal juga. Seperti suami yang sigap membantu istrinya melakukan pekerjaan rumah dan istri yang memberikan semangat melalui ucapan verbal, ataupun menghabiskan waktu bersama dihari-hari khusus, memberikan hadiah atau kejutan, maupun berhubungan badan untuk kebutuhan batin.

Dari empat pasang narasumber yang bersedia masing-masing dari mereka juga memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan masalahnya. Namun hampir seluruh pasangan merasa berkomunikasi dengan cara berdiskusi adalah cara yang paling ampuh untuk mencari solusi dan

memecahkan masalah yang ada. Berkomunikasi dengan bahasa cinta juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemenuhan masing-masing pasangan dalam menjalin hubungan rumah tangga apabila pasangan tidak saling memahami ataupun tidak ada feedback maka akan terjadi konflik karena masing-masing dari pasangan merasa tidak puas dengan hubungan yang terjalin sehingga dapat menyebabkan keretakan dalam rumah tangga.

B. Saran

Sehubungan dengan terjalannya penelitian ini penulis menyarankan kepada narasumber untuk selalu menjaga dan menjalin hubungan rumah tangga yang baik dan senantiasa saling berkomunikasi dengan memenuhi *love language* pasangan namun juga tidak semata mengharmoniskan hubungan dengan pasangan namun dengan anak-anak juga karena anak-anak masih haus akan kasih sayang dari orang tuanya.

Penulis juga memberikan saran kepada masyarakat luas untuk bisa memahami *love language* pasangan baik sebelum menikah ataupun sesudah menikah agar terciptanya rumah tangga yang sehat dan harmonis.

Kepada peneliti yang akan membahas masalah yang serupa disarankan agar mencari sebanyak-banyaknya referensi untuk penunjang dan pembanding penelitian yang lalu maupun dengan penelitian yang akan datang agar penelitian dengan masalah yang serupa dapat terus berkembang.

Dan kepada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang disarankan agar terus bisa mengembangkan penelitian yang serupa ataupun penelitian besar lainnya agar mahasiswanya dapat menemukan penelitian-penelitian luar biasa dan dapat bersaing dikancah nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Chapman, Gary. 2018. *The 5 Love Language Rahasia Mencintai Pasangan Anda Secara Langgeng*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.

Chapman, Gary. *The 5 Love Language*. Tangerang Selatan: Karisma Inti Ilmu

Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Kurniati, Yuli, Putu, Desak. 2016. *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal* Universitas Udayana.

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kharisma Putra Utama

Mulyana, Deddy. 2012. *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Nurudin. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Putra, Nusa. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Vardiansyah, Dani. 2018. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*. Jakarta: Indeks.

Sumber Skripsi:

Dahlia. 2022. *Peran Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Dalam meningkatkan Ketahanan Keluarga*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah .

Fitri, Detia, Hany. 2022. *Strategi KUA Dalam Melaksanakan Bimbingan Pranikah Di Kecamatan Mesuji Raya OKI*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah

Putri, Susetiya, Dianri, Athanasia. 2019. *Kepuasan Relasi Romantis Pada Dewasa Awal*. Skripsi S1 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Sumber Jurnal:

Luthfia Ramadhina Aulia. Et al. *Fenomenologi Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Menikah (Studi Love Language Dalam Usia Pernikahan 0-5 Tahun)*. Jurnal IKRAITH-Humaniora Vol. 7 No. 2

Surijah, Adrianta, Edwin. Et all. 2017. *Five Love Languages*. Jurnal Psikodimensia Vol. 16 No.1

Surijah, Adrianta, Edwin. Et all. *Studi Psikologi Indigenous Konsep Bahasa Cinta*. Jurnal Intuisi Vol.10 no.2

Sumber Internet:

<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-model-tubb-s-dalam-ilmu-komunikasi/4343/2>. diakses pada 30 April 2023

Sumber Data dan Wawancara:

F.S Januarti Sri Eka dan Munandar Haris. Wawancara di Palembang 20 Oktober 2022.

Melawati Dwi Fathia dan Soni Jawaluddin M. Wawancara di Palembang 9 Oktober 2022.

Sumarni dan Sutarto. Wawancara di Palembang 20 Oktober 2022.

Sumber Data. *Kelurahan Bukit Baru, Kota Palembang*. Pada September tahun 2022.

Widiastuti Wike dan Kamil Mustofa, Wawancara di Palembang 20 Oktober 2022.

Lampiran 1 : Kantor Lurah Bukit Baru



Lampiran 1 : Wawancara dengan Bapak Mustafa dan Ibu Wike

Lampiran 3 : Wawancara dengan Bapak Sutarto dan Ibu Sumarni

Lampiran 4 : Wawancara dengan Bapak Haris dan Ibu Eka



Lampiran 5 : Wawancara dengan Bapak Soni dan Ibu Tia



3. Akta Nikah Haris Munandar, SE dan Eka Sri Januarti F.S, SE

KUTIPAN AKTA NIKAH EXCERPT OF MARRIAGE CERTIFICATE		Dengan seorang wanita / to a woman:	
Nomor / Number : 0690 / 007 / X / 2015		EKA SRI JANUARTI, F.S. SE	
Pada Hari / On the Day	JUMAT	1. Nama / Full Name	IR. USMAN PATHAN
Tanggal, Bulan, Tahun / Date, Month, Year	02 OKTOBER 2015 M / AC	2. Binti / Daughter of	PALEMBANG, 12 FEBRUARI 1980
Bertepatan / Or	16 DZULHIJJAH 1438 H	3. Tempat dan tanggal lahir / Place and date of birth	1671045201800008
Waktu / Time	14:00 WIB	4. Nomor Induk Kependudukan / Personal Identity Number	INDONESIA
Telah dilangsungkan akad nikah seorang laki-laki : There has been authenticated a covenant of marriage of a man :		5. Kewarganegaraan / Nationality	ISLAM
1. Nama / Full Name	M. HARIS MUNANDAR	6. Agama / Religion	HONORARIUM PNS
2. Bin / Son of	M. DANI HASYIM	7. Pekerjaan / Occupation	JL. WIRAJAYA II RT.03/03 PALEMBANG
3. Tempat dan tanggal lahir / Place and date of birth	PALEMBANG, 01 MARET 1989	8. Alamat tempat tinggal / Address	
4. Nomor Induk Kependudukan / Personal Identity Number	1671030103890008	Dengan wali nikah / with wedding guardian :	
5. Kewarganegaraan / Nationality	INDONESIA	1. Nama / Full Name	IR. USMAN PATHAN
6. Agama / Religion	ISLAM	2. Tempat dan tanggal lahir / Place and date of birth	SURABAYA, 21 JANUARI 1961
7. Pekerjaan / Occupation	TURUT ORANG TUA	3. Nomor Induk Kependudukan / Personal Identity Number	1671042101610007
8. Alamat tempat tinggal / Address	JL. KH. AZHARI RT.005 RW.004 KEL. 13 LULU PALEMBANG	4. Kewarganegaraan / Nationality	INDONESIA
		5. Agama / Religion	ISLAM
		6. Pekerjaan / Occupation	WIRASWASTA
		7. Alamat / Address	JL. WIRAJAYA II RT.03/03 SIRING AGUNG PALEMBANG
		Sebagai wali nasab / hakim;*) as nasab / judge guardian;*)	

4. Akta Nikah M.Jawaluddin, ST dan Fathia Dwi Melawati, S.Pd

KUTIPAN AKTA NIKAH EXCERPT OF MARRIAGE CERTIFICATE		Dengan seorang wanita / to a woman :	
Nomor / Number : 717 / 34 / X / 2021		FATHIA DWI MELAWATI	
Pada Hari / On the Day	: AHAD	1. Nama / Full Name	USMAN FATHAN (ALM)
Tanggal, Bulan, Tahun / Date, Month, Year	: 10 OKTOBER 2021 M / AC	2. Binti / Daughter of	PALEMBANG, 04 MEI 1993
Bertepatan / Or	: 3 RABITUL-AWWAL	3. Tempat dan tanggal lahir / Place and date of birth	1671044405930014
Waktu / Time	: 09:00 WIB H	4. Nomor Induk Kependudukan / Personal Identity Number	INDONESIA
Telah dilangsungkan akad nikah seorang laki-laki : There has been authenticated a covenant of marriage of a man :		5. Kewarganegaraan / Nationality	ISLAM
1. Nama / Full name	: M. JAWALUDDIN SONI	6. Agama / Religion	GURU
2. Bin / Son of	: WAHAB	7. Pekerjaan / Occupation	JL WIRAJAYA II NO.91 RT.3 RW.3 SIRING AGUNG KEC. IB T PALEMBANG
3. Tempat dan tanggal lahir / Place and date of birth	: PALEMBANG, 24 DESEMBER 1993	8. Alamat tempat tinggal / Address	
4. Nomor Induk Kependudukan / Personal Identity Number	: 1671042412930004	Dengan wali nikah / with wedding guardian :	
5. Kewarganegaraan / Nationality	: INDONESIA	1. Nama / Full Name	KUSNANTO
6. Agama / Religion	: ISLAM	2. Tempat dan tanggal lahir / Place and date of birth	PASURUAN, 07 JULI 1952
7. Pekerjaan / Occupation	: WIRASWASTA	3. Nomor Induk Kependudukan / Personal Identity Number	351413070520001
8. Alamat tempat tinggal / Address	: JL. MAYOR ZEN LR. SETIA RT.17 RW.3 SUNGAI SELINCAH KALIDONI PALEMBANG	4. Kewarganegaraan / Nationality	INDONESIA
		5. Agama / Religion	ISLAM
		6. Pekerjaan / Occupation	WIRASWASTA
		7. Alamat / Address	DUSUN BALLUNGWATU RT.4 RW.10 CANGKRING MALANG KEC. BEH PASURUAN JATIM
		Sebagai wali nasab / hakim;*) as nasab / judge guardian;*)	

Lampiran 7 : SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 325 TAHUN 2022

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama** : Menunjuk sdr. :
- | | | |
|-----------------------------|-----|-------------------------|
| 1. Dr.Eni Murdiati, M.Hum | NIP | : 19680226 199403 2 006 |
| 2. Randicha Hamandia, M.Sos | NIP | : 19920714 201903 1010 |

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : : **NURMALA SARI**
NIM / Prodi : 1910501008 / KPI
Semester/Tahun : VII / 2022 - 2023
Judul Skripsi : Komunikasi " Love Language " Dalam Keluarga (studi Pada Pasangan Suami Istri Di Kelurahan Bukit Baru Palembang).

- Kedua** : Masa Bimbingan Berlaku Sampai Tanggal 19 Bulan Januari Tahun 2023
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) Bulan Sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) Kali pertemuan
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau Kembali.



Achmad Syarifudin

Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan KPI/ BPI /Jurnalistik /MD /PMI
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan

Lampiran 8 : Lembar Konsultasi Pembimbing I



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K.H.Zainal Abidin Fikri, Kel.Pahlawan, Kec.Kemuning,

Kota Palembang, Sumatera Selatan

Contact Person : 0895-1525-1103

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurmala Sari
NIM : 1910501008
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi "Love Language" Dalam Keluarga (Studi Pada Pasangan Suami Istri Di Kelurahan Bukit Baru Palembang)

Dosen Pembimbing I : Dr. Eni Murdiati, M.Hum

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
01.	24/08 2022	perbaiki proposal	31
02	26/08 2022	perbaiki latar belakang	31
03	7/09 2022	perbaiki draft in	31
04	9/09 2022	perbaiki abstrak	31
05	5/01 2023	perbaiki draft pro-tok	31
06	6/01 2023	perbaiki catatan kaki	31
07	10/01 2023	perbaiki analisis	31
08	16/01 2023	perbaiki Bab I 578 LV utk ujian komprehensi	31



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K.H.Zainal Abidin Fikri, Kel.Pahlawan, Kec.Kemuning,

Kota Palembang, Sumatera Selatan

Contact Person : 0895-1525-1103

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
09	14-03-2023	Cek plagiasi	37
10	20-03-2023	Ace Bab kesehatan & dilanjutkan ke situng munawar as	37

Lampiran 9 : Lembar Konsultasi Pembimbing II



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 Jl. Prof. K.H.Zainal Abidin Fikri, Kel.Pahlawan, Kec.Kemuning,
 Kota Palembang, Sumatera Selatan
 Contact Person : 0895-7088-6616-6

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurmala Sari
 NIM : 1910501008
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul Skripsi : Komunikasi "Love Language" Dalam Keluarga (Studi Pada Pasangan Suami Istri Di Kelurahan Bukit Baru Palembang)

Dosen Pembimbing II : Randicha Hamandia, M.Sos

No.	Hari/Tanggal	Komentar	Paraf
1	25/2022 08, Kamis	Revisi Bab I :- footnote - Margin	
2.	26/2022 08, Jumat	Acc BAB I, Lanjut Bab 2 dan 3	
3.	5/2022 9, Senin	Revisi BAB 2 dan 3 :- Istilah B. Inggris - tambahan Referensi	
4.	6/2022 9, Selasa	ACC bab 2 dan 3, Lanjut Instrumen penelitian.	
5.	4/2023 11, Rabu	Acc Instrumen Penelitian	
6.	4/2023, Rabu	Revisi Bab 4 dan 5 :- footnote	
7.	5/2023, Kamis	acc Bab 4, Lanjut Ujian Kompre	
8.	19/2023 13, Selasa	Acc Full Bab, Lanjut Ujian Munqosah.	

Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 1856/Un.09/V.1/PP.00.9/09/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palembang, 08 September 2022

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesbangpol Kota Palembang
Jl. Lunjuk Jaya No.03, Demang Lebar Daun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Nurmala Sari
Smt / Tahun : VII / 2021-2022
NIM / Jurusan : 1910501008 /Komunikasi dan Penyiaran Islam
A l a m a t : Jl. Tanjung Barangan Perum Barangan Permai 1
Tempat Penelitian : Kantor Lurah Bukit Baru
Waktu Penelitian : 19 September s.d 30 Oktober 2022
J u d u l : *Komunikasi "Love Lenguage" dalam Keluarga (Studi Pada Pasangan Suami Istri di Kelurahan Bukit Baru Palembang)*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ribon Ahmad Syarifudin, S.Ag., MA.
NIP. 197311102000031003

Lampiran 11 : Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG

KANTOR LURAH BUKIT BARU

Jl. Tanjung Barangan, No.2, Demang Lebar Daun, Kec. Ilir Barat 1, Palembang 30138

Nomor : 467/ 68 /KL-BR/2022
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Berdasarkan surat izin penelitian penulisan karya ilmiah berupa skripsi dengan Nomor : B. 1856Un.09/V.1/PP.00.9/09/2022, maka dari itu kami memberikan izin kepada :

Nama Mahasiswa : Nurmala Sari
NIM : 1910501008
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Bukit Baru dengan judul "Komunikasi Love Language Dalam Keluarga (Studi Pada Pasangan Suami di Kelurahan Bukit Baru Palembang)" pada tanggal 19 September-30 Oktober 2022

Demikianlah surat balasan ini dibuat dengan benar, agar dapat dipergunakan semestinya

Palembang, 16 September 2022
Lurah Bukit Baru Palembang,



M. Edwin Syah Effendy, ST
NIP. 19705262010011004

Lampiran 12 : Daftar Perbaikan Skripsi**DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : Nurmala Sari
NIM : 1910501008
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi "*Love Language*" Dalam Keluarga (Studi Pada Pasangan Suami Istri di Kelurahan Bukit Baru Palembang)

No	Daftar Perbaikan
1.	Perbaikan Abstrak
2.	Perbaikan Latar Belakang
3.	Perbaikan Tujuan Penelitian
4.	Perbaikan Tinjauan Pustaka
5.	Perbaikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian
7.	Perbaikan Footnote

Palembang, Mei 2023

Penguji I**Dr. Suryati, M.Pd****NIP. 197209212006042002****Penguji II****Manalullaili, M.Ed****NIP. 197204152003122003**

Lampiran 13 : Permohonan Penjilidan Skripsi

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Hal: Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah
Di- Palembang

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Berdasarkan dengan surat keterangan ini, kami memberitahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Nurmala Sari
NIM : 1910501008
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi "*Love Language*" Dalam Keluarga (Studi Pada Pasangan Suami Istri di Kelurahan Bukit Baru Palembang)

Telah dipersetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Palembang, Mei 2023

Penguji I



Dr. Suryati, M.Pd

NIP. 197209212006042002

Penguji II



Manalullaili, M.Ed

NIP. 197204152003122003

RIWAYAT HIDUP



Data Diri

Nama : Nurmalasari
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 30 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Tanjung Barangan, Perumahan Barangan
Permai I, Kelurahan Bukit Baru, Kecamatan
Ilir Barat I Palembang, Sumatera Selatan
No Handphone : 089515251103
Email : nurmalasari121330@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 211 Palembang
2. SMP Negeri 21 Palembang
3. SMA Negeri 7 Palembang
4. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang